



Volume 11 Nomor 9 Tahun 2022 Halaman 1497- 1509

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v11i9.57969

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp>

IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SEKOLAH DASAR MUJAHIDIN PONTIANAK

Edo Santoso, Hery Kresnady, Rio Pranata

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Article Info

Article history:

Received: 27 August 2022

Revised: 3 September 2022

Accepted: 8 September 2022

Keywords:

Learning Difficulties, Thematic Learning, Elementary School

ABSTRACT

This study aims to describe students' learning difficulties in thematic learning at the Pontianak Mujahidin Elementary School. This research uses a qualitative research approach and a descriptive type of research. The subjects in this study were one fourth grade teacher and six students at Mujahidin Elementary School Pontianak and their parents. Data was collected by means of observation, interviews, and documentation. The results of this study are as follows: (1) the first type of learning difficulty faced by students is learning disability, namely dyscalculia where children have difficulty in counting fluently. The second learning difficulty is the Underachievement which is a decrease in children's achievement based on the results of the learning ability test which is indicated by incomplete PH (Daily Assessment) results. The third learning difficulty is Slow Learning which is the inability of students to achieve mastery of the material or low mastery of the material. Where students are slow in understanding the material. (2) there are two factors that influence student learning difficulties, namely internal factors and external factors.

Copyright © 2022 Edo Santoso, Hery Kresnady, Rio Pranata.

✉ Corresponding Author:

Edo Santoso

FKIP Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Pontianak

Email: edosantoso@student.untan.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar, yang ditujukan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai kegiatan sadar. Semua itu terkait dengan sistem pendidikan terpadu, Djamarah (2006), dalam pelaksanaannya dalam proses yang berlangsung di semua jenis dan jenjang pendidikan.

Pendidikan dan penyelenggaraan pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi hanya efektif apabila dipimpin oleh pendidik dan guru yang profesional. Selanjutnya, kami akan meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pendidikan tematik di pendidikan dasar, melalui penyediaan sarana dan prasarana pendidikan seperti: buku paket, fasilitas dan materi pendidikan. Pembelajaran tematik merupakan upaya memadukan pengetahuan secara menyeluruh dan terpadu.

Pembelajaran tematik memiliki tiga tahapan kegiatan belajar. Tahap pertama pembelajaran tematik adalah kegiatan persiapan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran awal agar siswa dapat fokus pada dirinya sendiri untuk berhasil mengikuti proses pembelajaran. Tahap kedua terdiri dari kegiatan inti. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi. Materi pembelajaran disajikan dengan menggunakan strategi/metode yang berbeda. Tahap ketiga adalah penutupan dan tindak lanjut. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, bercerita, membacakan cerita dari buku, atau bernyanyi bersama. Diharapkan dapat mencerminkan karakteristik siswa yang berbeda.

Kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa harus menjadi sorotan bagi guru dan orang tua. Adanya ketidakmampuan belajar pada beberapa siswa dibuktikan dengan pola belajar yang kurang baik, namun kesalahan siswa dalam menyelesaikan tugas dan soal ujian dapat dideteksi. Kesalahan adalah penyimpangan dari jawaban yang benar ke item pertanyaan. Pembelajaran siswa akan mampu mengidentifikasi jawaban siswa terhadap pertanyaan tersebut. Menurut Burton (2001), "Orang lupa bahwa mereka memiliki masalah atau ketidakmampuan belajar jika mereka gagal mencapai tingkat kualifikasi tertentu dalam waktu yang ditentukan".

Banyak diantara siswa yang tidak dapat mengembangkan pemahamannya terhadap konsep belajar tertentu karena antara perolehan pengetahuan dengan prosesnya tidak terintegrasi dengan baik dan tidak memungkinkan siswa untuk menangkap makna secara fleksibel.

Salah satu intervensi yang dilakukan oleh guru di kelas VI Sekolah Dasar Mujahidin Pontianak untuk menangani anak berkesulitan belajar juga dilakukan dengan penerapan pembelajaran tematik. Langkah yang dilakukan guru dapat membantu mengatasi kesulitan anak dalam belajar, meskipun hasilnya masih belum optimal karena guru masih sulit mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan memahami kebutuhan belajar siswa sehingga tindakan yang guru lakukan hanya membantu siswa untuk memahami pembelajaran tematik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas pada saat PLP II yaitu Ibu Rissa Mayasari, S.Pd untuk mengetahui kesulitan belajar siswa di kelas VI C beliau memberikan beberapa kesulitan yang dialami siswa seperti kurangnya pemahaman siswa dengan materi pembelajaran, dan adanya penurunan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah identifikasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV Sekolah Dasar Mujahidin Pontianak. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apa saja jenis kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam pembelajaran tematik Kelas IV Sekolah Dasar Mujahidin Pontianak? (2) Apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik Kelas IV Sekolah Dasar Mujahidin Pontianak? berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV sekolah dasar mujahidin pontianak.

Jenis-jenis kesulitan belajar menurut Sudrajat (2008) adalah sebagai berikut, yaitu: (1) *Learning Disability* yaitu gangguan belajar pada anak yang menyebabkan anak tidak mampu dalam belajar. Gangguan-gangguan yang menimbulkan kesulitan belajar yakni sebagai berikut: disleksia, merupakan keterlambatan anak dalam belajar membaca, mengeja, dan berbicara dengan jelas; disgrafia, yakni kesulitan belajar anak dalam menulis; diskalkulia, merupakan

ketidakmampuan belajar menghitung. (2) *Underachiever* merupakan penurunan prestasi anak, berdasarkan hasil tes kemampuan belajar. Terdapat beberapa ciri-ciri *underachiever* yang terjadi pada anak, yaitu: prestasi tidak konsisten, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, rendah diri, takut gagal, takut menghadapi ulangan, tidak memiliki inisiatif, bahkan depresi. (3) *Slow Learning* merupakan ketidakmampuan siswa mencapai penguasaan materi atau penguasaan materi yang rendah. Ada beberapa ciri-ciri *slow learning* diantaranya: fungsi kemampuan di bawah rata-rata pada umumnya, memiliki kecanggungan dalam kemampuan menjalin hubungan interpersonal (3) memiliki kesulitan dalam melakukan perintah yang bertahap, tidak memiliki tujuan dalam menjalani kehidupannya, memiliki berbagai kesulitan internal, seperti keterampilan mengorganisasikan, kesulitan transfer belajar, dan menyimpulkan informasi, memiliki skor yang rendah dengan konsisten dalam beberapa tes, memiliki pandangan mengenai dirinya yang buruk, mengerjakan segalanya secara lambat, lambat dalam penguasaan terhadap sesuatu. (p.128-132)

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kesulitan belajar memiliki tiga jenis kesulitan yaitu *learning disability*, *underachiever*, dan *slow learning*. Oleh karena itu diperlukan usaha mendidik siswa secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar, membuat pengajaran lebih konkret dan praktis serta menggunakan berbagai penguatan (*reinforcement*). Hal tersebut akan membantu tingkat penguasaan bahan ajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Adapun faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah faktor internal dan eksternal, yakni sebagai berikut: (1) faktor internal muncul dari dalam diri anak yang secara dominan menentukan tingkat kesulitan belajar anak. Berikut merupakan faktor-faktor internal menurut Rofiqi dan Rosyid (2020, p.12-22) yaitu "faktor fisiologis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu, seperti sakit, kurang sehat, dan cacat tubuh dan faktor psikologis yang merupakan keadaan psikologis atau kejiwaan seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Faktor psikologis meliputi kecerdasan, bakat, minat, dan kondisi jasmani." (2) faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar anak dari luar, berikut ini faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar anak menurut Rofiqi dan Rosyid (2020, p.12-22) yaitu "faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor media massa dan lingkungan social masyarakat."

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Fitrah & Luthfiyah (2017), metode kualitatif adalah interpretasi rinci tentang makna, keyakinan, pemikiran, nilai, dan gejala karakteristik umum individu atau kelompok orang untuk mengidentifikasi, memahami, dan mengidentifikasi kegiatan dan metode penelitian yang terdokumentasi tentang peristiwa dalam hidup.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Darijani (2015), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan penjelasan tentang fenomena atau fenomena sosial yang diteliti dengan cara menggambarkan nilai-nilai variabel bebas, baik satu atau lebih variabel. Tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat situasi pada saat penelitian dilakukan dan untuk menggali penyebab dari gejala-gejala tertentu (Muntari, 2015).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Mujahidin Pontianak yang berpusat di Jl. MT Haryono, Akcaya, Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer untuk penelitian ini diperoleh dari kelas 4 SD Mujahidin Pontianak, dan sumber data sekunder untuk penelitian ini adalah guru, orang tua siswa, dan sumber data yang berasal dari dokumen. Peralatan penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data penelitian.

Instrumen investigasi dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini didukung dengan panduan observasi, panduan wawancara, alat kamera (ponsel), dan alat tulis. Penelitian ini menggunakan model analisis data Miles &

Huberman. Menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono 2016), "kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, terus menerus sampai pada titik kesempurnaan, sehingga datanya jenuh" (hal.246). Langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles & Huberman adalah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan uji kredibilitas atau kepercayaan dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan antara data observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menemukan data yang kredibel sesuai dengan objek penelitian. Jika dalam pengumpulan data memperoleh data yang berlainan maka peneliti akan melakukan pengecekan kembali terhadap sumber data terkait. Hal ini dimaksudkan agar data bisa di ketahui kredibilitasnya. Bisa jadi data yang diperoleh semuanya kredibel tetapi perspektifnya saja yang berbeda.

Dalam pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas atau reliabilitas dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi terdiri dari pengujian reliabilitas dengan memeriksa sumber informasi yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi metode dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses triangulasi teknis dilakukan dengan membandingkan observasi, wawancara, dan dokumen untuk menemukan data yang dapat dipercaya sesuai dengan apa yang sedang diselidiki. Jika pengumpulan data menghasilkan data yang berbeda, peneliti mengecek kembali sumber data yang relevan. Ini dapat digunakan untuk menentukan keandalan data. Semua data yang di dapatkan mungkin dapat diandalkan, tetapi pandangan saja yang berbeda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) jenis kesulitan belajar yang di hadapi siswa dalam pembelajaran tematik kelas IV Sekolah Dasar Mujahidin Pontianak, (2) faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas IV Sekolah Dasar Mujahidin Pontianak. Dalam penelitian ini data diperoleh dari instrumen penelitian yang berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

Identifikasi Jenis-Jenis Kesulitan Belajar

Hasil Observasi

Berdasarkan Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada subjek mengenai apa saja jenis kesulitan belajar siswa Sekolah Dasar Mujahidin Pontianak pada pembelajaran tematik ada 3 indikator yaitu *learning disability*, *underachiever*, dan *slow learning*. Pertama indikator *learning disability*, subjek tidak mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis tetapi mengalami kesulitan dalam berhitung. Kemudian indikator *underachiever*, subjek merasa takut ketika menghadapi ulangan karena merasa takut salah menjawab pertanyaan serta subjek mengalami ketidakfokusan dalam belajar. Terakhir indikator *slow learning* dimana subjek mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan lambat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru, orang tua subjek dan subjek untuk mengetahui kesulitan belajar yang siswa hadapi adalah sebagai berikut:

Wawancara Guru

Berdasarkan wawancara guru yang telah peneliti lakukan kepada Ibu Dewi Maryati selaku Wali Kelas IV B beliau menerangkan bahwa yang menjadi masalah itu memang lambat memahami materi pada muatan IPS, SBdP dan Bahasa Indonesia berdasarkan jawaban "pada muatan IPS, SBdP dan Bahasa Indonesia." Prestasi yang dialami siswa yang mengalami kesulitan

belajar ada penurunan yang signifikan dari pembelajaran online saat beralih ke pembelajaran offline berdasarkan jawaban “prestasinya dibandingkan antara belajar online dan belajar offline sekarang, ada penurunan prestasi”. Siswa juga mengalami kesulitan dalam berhitung khususnya dalam pelajaran matematika, mereka juga tidak menyelesaikan PR tepat waktu, Bu Dewi harus menagih untuk dikumpulkan baru di kumpulkan. Siswa yang mengalami kesulitan belajar juga tidak percaya diri ketika disuruh menyampaikan pendapatnya berdasarkan jawaban “tidak semuanya, tapi ada yang tidak percaya diri. Seperti kemarin saat observasi di kelas ada seorang anak tidak percaya diri. Sebenarnya dia bisa tetapi tidak mempunyai keberanian.”, bahkan mereka juga pernah menyontek saat mengerjakan soal penilaian harian.

Wawancara Orang Tua Subjek

- a) Hasil wawancara orang tua (Ibu) subjek 1 mengatakan bahwa anaknya MBPA selalu belajar rutin dirumah berdasarkan jawaban yaitu, “iya, anak saya belajar rutin dirumah bersama guru les privatnya. Tetapi jika guru les privatnya tidak mengajar, saya juga membantu anak saya belajar.” Anaknya tidak mengalami kesulitan dalam membaca menulis tetapi kurang dalam berhitung, berdasarkan jawaban “anak saya tidak kesulitan dalam membaca dan menulis tetapi agak kurang dibagian berhitung.” Anaknya juga kadang lupa mengerjakan PR hingga gurunya mengingatkan bahwa ada PR anaknya yang belum di kumpulkan karena anaknya lupa, berdasarkan jawaban yaitu “iya, terkadang jika ada PR anak saya tidak bilang ke saya. Sampai terkadang gurunya bilang ke saya bahwa anak saya belum mengumpulkn PR dengan alasan lupa”. Anaknya juga sering mendapatkan nilai yang rendah di sekolah seperti pada muatan pelajaran matematika dan bahasa inggris, berdasarkan jawaban “sering ulangnya sering anjlok matematika dan bahasa inggris”. MBPA mudah untuk diberikan arahan tetapi cepat melupakan sesuatu yang sudah di ajarkan, berdasarkan jawaban “anak saya mudah diberi arahan,tetapi tidak dilakukannya dengan benar dan sering kali arahan yang saya beri di lupakkan. Saya juga berniat membawa anak saya ke psikolog untuk melihat bagian otak mana yang bekerja di anak saya, otak kiri atau kanan.karena anak saya ini memang jika diberi arahan selalu mendengarkan tetapi setelahnya di lupakan.”
- b) Hasil wawancara orang tua (Ibu) subjek 2 mengatakan bahwa anaknya KSA tidak belajar rutin dirumah, berdasarkan jawaban “tidak”. Anaknya juga tidak ada masalah dalam membaca dan menulis tetapi ada masalah pada berhitung, berdasarkan jawaban “Tidak paling hanya hitungan saja.” Anaknya juga sering mendapatkan nilai yang kurang bagus berdasarkan jawaban “Sering.” Anaknya kesulitan dalam pelajaran tematik apalagi dengan soal-soal HOTS yang menurutnya berat untuk anaknya khususnya di muatan SBdP dan PAI berdasarkan jawaban “pelajaran tematik, apalagi soal-soal HOTS sangat sulit, sayapun sulit untuk menjelaskan. Di suatu sisi bagus untuk nalar anak tapi terlalu berat. Apalagi PAI dan SBdP.”
- c) Hasil wawancara orang tua (Ibu) subjek 3 mengatakan bahwa anaknya HAP tidak rutin belajar dirumah, tergantung kemauannya saja berdasarkan jawaban “tidak rutin,sesuai keinginan anak saya.” Anaknya hanya mengalami masalah dalam berhitung saja yaitu sering lupa dengan rumus berdasarkan jawaban “hanya kurang di bagian berhitung,bisa menghitung bisa tetapi sering lupa rumus.” Prestasi HAP juga menurun, karena tematik dia kesulitan di essay dan dia kurang memahami materi pelajaran dan transisi dari belajar online ke offline juga menyulitkannya dalam belajar karena kurang memahami materi berdasarkan jawaban “prestasi nya turun, karena di tematik dia agak kesulitan di essay. Dia kurang memahaminya dan masih kesulitan mungkin transisi dari belajar dirumah lalu masuk lagi kesekolah membuat nya juga agak kaget dengan pelajaran sekarang”, Anaknya HAP mendapatkan nilai yang bagus ketika PR karena Ibunya yang mengajarkan, tetapi ketika ulangan di sekolah HAP mendapatkan nilai yang kurang bagus berdasarkan jawaban “jika PR dia mendapat nilai yang bagus karena saya membimbing nya,tetapi jika pekerjaan sekolah dia agak kurang apalagi di ulangan nya”.

- d) Hasil wawancara orang tua (Ibu) subjek 4 mengatakan bahwa anaknya ANA tidak mengalami masalah dengan membaca dan menulis tetapi mengalami masalah dengan berhitung dibagian perkalian berdasarkan jawaban “membaca dan menulis tetapi berhitung agak kesulitan khususnya di bagian perkalian”. Anaknya pernah mendapatkan nilai yang kurang bagus di pelajaran matematika berdasarkan jawaban “pernah,hanya dipelajari matematika.”
- e) Hasil wawancara orang tua (Bapak) subjek 5 mengatakan bahwa anaknya jarang belajar dirumah berdasarkan jawaban “alhamdulillah, jarang.” Anaknya tidak ada masalah dalam membaca dan menulis kecuali di hitungan berdasarkan jawaban “alhamdulillah tidak sama sekali, kecuali berhitung..” Anaknya mengalami penurunan prestasi belajar dikarenakan pelajaran tematik yang berat khususnya di muatan IPA serta pelajaran bahasa inggris dan komputer berdasarkan jawaban “yang saya banggakan waktu di kelas 1 masih masuk 10 besar, saat ini tidak tau program sangat berat, yang pasti anak saya ini matanya minus jadi agak kurang karena duduknya belakang. Saya pernah complain tetapi anaknya tidak mau pindah”.

Wawancara Subjek

- a) Hasil wawancara subjek 1 MBPA mengatakan bahwa dia lancar dalam membaca dan menulis sedikit kurang di pelajaran matematika berdasarkan jawaban “lumayan.” Menurutnya pelajaran tematik sulit dan pelajaran matematika serta bahasa inggris berdasarkan jawaban “sulit.” MBPA pernah tidak mengerjakan PR karena lupa berdasarkan jawaban “Pernah, lupa.” Dia anak yang percaya diri.
- b) Hasil wawancara subjek 2 KSA mengatakan bahwa dia lancar dalam membaca dan menulis serta berhitung. Menurutnya pelajaran tematik sulit khususnya muatan pelajaran SBdP berdasarkan jawaban “SBdP.” Ia tidak malu dan takut ketika disuruh maju kedepan kelas dan tidak takut menghadapi ulangan. Ia juga pernah tidak mengerjakan PR.
- c) Hasil wawancara subjek 3 HAP mengatakan dia lancar dalam membaca dan menulis dan lancar dalam berhitung. Menurutnya pelajaran tematik itu sulit khususnya pada muatan pelajaran bahasa indonesia dan IPA berdasarkan jawaban “Bahasa Indonesia dan IPA.” Ia juga mendapat nilai yang rendah pada muatan pelajaran bahasa indonesia dan IPA berdasarkan jawaban “Tematik dan IPA.” Ia malu ketika disuruh maju kedepan kelas untuk menjawab karena takut tidak bisa menjawab berdasarkan jawaban “Malu,takut tidak bisa jawab”, ia juga takut menghadapi ulangan karena takut mendapatkan nilai yang rendah berdasarkan jawaban “takut,karena saya takut mendapat nilai rendah.” HAP juga pernah tidak mengerjakan PR karena lupa.
- d) Hasil wawancara subjek 4 ANA mengatakan bahwa ia lancar dalam menulis dan membaca tetapi kurang lancar dalam berhitung karena menurutnya susah berdasarkan jawaban “susah, kurang lancar.” Ia kesulitan dalam pelajaran tematik dan juga pelajaran matematika berdasarkan jawaban " matematika.” Nilainya rendah pada pelajaran matematika. Ia tidak malu ketika disuruh maju kedepan untuk menjawab pertanyaan guru, ia juga tidak takut ketika menghadapi ulangan. Ia pernah tidak mengerjakan PR karena lupa berdasarkan jawaban “pernah karena lupa.”
- e) Hasil wawancara subjek 5 FAF mengatakan ia lancar dalam membaca dan menulis dan sedikit kurang dalam berhitung berdasarkan jawaban “sedikit lancar.” Menurutnya pelajaran tematik itu sulit khususnya muatan IPA dan pelajaran matematika berdasarkan jawaban “tentang IPA dan matematika.” Ia malu ketika disuruh maju kedepan kelas untuk memberikan jawaban karena takut salah dan takut menghadapi ulangan karena takut salah berdasarkan jawaban “malu, karena takut salah.” Ia tidak pernah bolos hanya pernah izin saja.

Hasil Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi, peneliti menemukan nilai-nilai siswa yang tidak tuntas yang di perlihatkan oleh wali kelasnya Ibu Dewi Maryati, S.Pd. yaitu pada muatan pelajaran SBdP, PPKn, Bahasa Indonesia, IPA serta IPS.

Identifikasi Faktor yang mempengaruhi Kesulitan Belajar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa:

Hasil wawancara guru

Wawancara dengan Ibu Dewi Maryati, S.Pd nya, guru kelas IV B, mengungkapkan bahwa 33 siswa termasuk kelas IV B dan 5 dari 33 siswanya memiliki ketidakmampuan belajar. Ternyata ada Ketika peneliti mengamati di dalam kelas, siswa yang kesulitan belajar mampu mengobrol dengan teman sekelasnya dan berkonsentrasi menerima materi yang disampaikan oleh guru. menunjukkan sikap yang konsisten dengan karakteristik ketidakmampuan belajar menunjukkan sikap yang tidak wajar. Ketika guru menjelaskan materi yang tidak dipahami siswa dan guru mengajukan pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dewi Maryati, beliau selalu memberikan perlakuan dan bimbingan khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar berdasarkan jawaban “tetap melakukan perlakuan khusus, saya tetap konsultasi dengan orang tuanya dengan melalui chat WA, kemudian orang tuanya saya panggil untuk ditanyakan apa kendala yang di hadapi anaknya, kemudian saya berikan kiat-kiat kepada orang tuanya untuk membantu kesulitan belajar anaknya. Contohnya dengan memberikan soal-soal latihan kepada anak, dan disuruh menghafal pelan-pelan, karena peranan orang tua sangat penting disini.” Menurut beliau siswa yang berkesulitan belajar selalu bermain dengan teman –temannya di sekolah tidak tampak adanya perbedaan hanya saja ada kesulitan dalam belajar berdasarkan jawaban “alhamdulillah mereka selalu bergaul, tidak ada masalah dengan teman-temannya. Memang kesulitannya hanya pada memahami materi, terutama memahami bacaan, ketika mereka disuruh membaca dan disuruh ulang mereka tidak paham, ketika saya menjelaskan baru beberapa menit ketika disuruh ulang mereka sudah lupa. Sepertinya memang mereka kurang fokus dalam belajar.” Adanya perbedaan hubungan antara Ibu Dewi dan siswa yang mengalami kesulitan belajar saat dalam pembelajaran tematik berdasarkan jawaban “kalau hubungan saya dengan anak, ketika pembelajaran tematik berlangsung dengan anak-anak yang mengalami kesulitan belajar, memang ada perbedaan tetapi saya tidak mau menonjolkan itu. Karena anak itu pengen di perlakukan sama. Tetapi saya ada trik-trik khusus dengan sering menanyakan, mengingatkan, dll.” Ibu dewi juga memberikan motivasi dan nasihat terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar berdasarkan jawaban “memotivasinya dengan cara memberikan nasihat, rajin belajar dan sering mengulang pelajaran. Kemudian saya minta ketika saya menjelaskan saya tanya apakah mereka sudah jelas dan paham. Ketika tidak jelas saya suruh tanyakan.”

Hasil Wawancara Orang Tua Subjek

- 1) Wawancara dengan orang tua (Ibu) siswa MBPA subjek 1 mengatakan bahwa anaknya belajar di rumah dengan rutin karena anaknya memiliki guru les privat.. Setelah pulang sekolah anaknya belajar bersama guru les privatnya setelah belajar dia hanya main saja bersama teman- temannya berdasarkan jawaban “anak saya ini suka bermain dengan teman-teman nya dia juga tidak pandai berkelahi dan sangat dewasa.” Sebagai orang tua, ia sudah memperhatikan anaknya, ia selalu bertanya pada anaknya tentang kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah berdasarkan jawaban “iya,saya biasa menanyakan kegiatan anak saya di sekolah.” Selain itu, ia juga selalu menasehati anaknya walaupun anaknya tetap tidak mau mendengarkannya Anaknya sulit untuk menerima pelajaran karena sering lupa dengan apa yang telah di sampaikan oleh guru.
- 2) Wawancara dengan orang tua (ibu) siswa KSA subjek 2 mengungkapkan bahwa anaknya rutin belajar di rumah. Ia selalu menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan anak-anaknya di sekolah, dan jawabannya adalah, "Sangat sering, setiap pulang sekolah. Itu kewajiban bagi

saya." Saya selalu memberi nasihat dan bahkan menghukum ketika saya melakukannya. Anaknya selalu dibimbing dalam belajar dan sangat ketat dalam mendidik anaknya sehingga anaknya mudah untuk diberi arahan berdasarkan jawaban "lebih membuka ruang diskusi, saya tidak pernah memberikan jawaban, saya membiarkan dia berpikir." Ia tidak memberikan les privat atau bimbel untuk anaknya, hanya saja membimbing belajar mandiri dirumah.

- 3) Wawancara dengan orang tua (ibu) siswa HAP subjek 3 mengatakan bahwa anaknya tidak belajar dengan rutin dirumah, yang pasti selalu mengerjakan PR jika ada. Anaknya sering mendapatkan nilai yang rendah, karena belajarnya kurang fokus dan belum menemukan cara belajar yang efektif berdasarkan jawaban "jika PR dia mendapat nilai yang bagus karena saya membimbing nya, tetapi jika pekerjaan sekolah dia agak kurang apalagi di ulangan nya.". Ia menerangkan bahwa anaknya sudah pernah di berikan les privat tetapi tidak ada perkembangan dan akhirnya ia sendiri yang membimbing anaknya belajar. anaknya juga kesulitan dalam berhitung karena mudah sekali lupa dengan materi pelajaran. Anaknya ini kurang sekali dalam menjawab soal essay karena belum paham dengan pertanyaan karena pemahaman yang kurang dan sering bingung dengan soal-soal yang diberikan berdasarkan jawaban "prestasi nya turun, karena di tematik dia agak kesulitan di essay. Dia kurang memahaminya dan masih kesulitan mungkin transisi dari belajar dirumah lalu masuk lagi kesekolah membuatnya juga agak kaget dengan pelajaran sekarang.". Ia selalu menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan anaknya di sekolah berdasarkan jawaban "jika pada pelajaran, saya sering berkomunikasi dengan guru nya untuk menanyakan PR dan tugas anak saya yang mungkin belum di kerjakan olehnya." Ia tidak pernah menekan anaknya untuk belajar dan berusaha mencari jalan keluarnya agar anaknya bisa fokus dalam belajar. Faktor lingkungan mungkin juga berpengaruh karena anaknya sering bermain dengan adiknya yang masih kecil dan teman-temannya anak kelas 2 SD, mungkin itu yang menyebabkan pola pikirnya tidak sesuai dengan usianya berdasarkan jawaban " dia selalu bermain, tetapi di lingkungan tempat tinggal saya ini tidak ada yang se umuran dia jadi dia lebih sering bermain bersama adiknya."
- 4) Wawancara dengan orang tua (ibu) siswa ANA subjek 4, berdasarkan tanggapan, "Tidak, anak saya saat ini dalam fase penyembuhan, jadi itu tergantung pada apa yang saya rasakan." Dikatakan bahwa ada. Dia selalu bertanya kegiatan apa yang dilakukan anak-anak di sekolah dan berapa nilainya berdasarkan jawaban mereka. Ia membimbing anak-anaknya untuk belajar di rumah. Putranya berkinerja cukup baik berdasarkan jawaban, "Yah, saya tidak akan mengatakan putra saya pintar atau pintar, tetapi dia berkinerja cukup baik." Dia menyarankan putranya untuk belajar. karena dia memberontak ketika dimarahi.
- 5) Wawancara dengan orang tua (bapak) siswa FAF subjek 5 mengatakan bahwa anaknya sudah belajar di rumah. Dia selalu bertanya apa yang dilakukan anak-anaknya di sekolah dan nilai apa yang mereka peroleh. Di rumah, anaknya sedang bermain dengan teman-temannya. Ketika dia pulang dari sekolah, dia bermain dengan teman-temannya lagi. Anaknya dulu sewaktu kelas 1 masih masuk 10 besar tetapi sekarang tidak lagi dan malah menagalmi penurunan drastis dengan prestasi putrinya ini berdasarkan tanggapan "yang saya banggakan waktu dia kelas 1 masih masuk 10 besar, saat ini tidak tau program sangat berat, yang pasti anak saya ini matanya minus jadi agak kurang karena duduknya belakang. Saya pernah komplain tetapi anaknya tidak mau pindah." Yang menjadi faktor juga dalam kesulitan belajar anaknya ini adalah pada matanya yang rabun, sehingga sulit untuk melihat materi yang dipaparkan pada papan tulis. Selaku ayahnya, beliau sudah pernah menghadap guru untuk meminta anaknya dipindah kedepan, tetapi anaknya yang menolak untuk duduk di depan. Ia sudah menasehati anaknya untuk belajar agar mendapat nilai yang baik.

Hasil Wawancara Subjek

- 1) Wawancara siswa MBPA subjek 1 mengatakan bahwa ia saat belajar memperhatikan guru, namun pikirannya sulit untuk fokus berdasarkan jawaban “tidak selalu, kadang iya kadang tidak memperhatikan.” Ia bersemangat saat belajar tematik serta lancar dalam membaca dan menulis. Menurutnya pembelajaran tematik sulit. Ia kesulitan belajar dalam muatan matematika. Saat guru menjelaskan ia belum langsung memahami, harus dijelaskan berulang-ulang. Ia juga sering lupa karena daya ingatnya yang kurang. Jika hasil ulangannya rendah ia merasa sedih. Kegiatan yang ia lakukan bermain bersama teman-temannya dan ikut olahraga memanah. Siswa terkadang lupa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selama pandemi Covid-19 siswa belajar pada bimbingan orang tuanya dan tidak di berikan les privat. Pada saat pembelajaran daring (online), tugas-tugas siswa banyak dikerjakan oleh orang tua siswa sehingga saat masuk sekolah tatap muka siswa mnagalami kesulitan dalam belajar yang ditunjukkan dengan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru, sehingga mengakibatkan penurunan nilai yang sangat jauh dari nilai saat pembelajaran daring.
- 2) Wawancara siswa KSA subjek 2 mengatakan bahwa ia melakukan belajar rutin di rumah. Ia bersemangat saat belajar tematik serta lancar dalam membaca dan menulis. Saat guru menjelaskan materi ia memperhatikan, pikirannya pun fokus. Menurutnya pembelajaran tematik sedikit sulit, kesulitan belajarnya pada muatan pelajaran SBdP berdasarkan jawaban “muatan SBdP.” Setelah guru menjelaskan ia belum langsung paham, harus berulang-ulang. Kegiatan yang ia lakukan di rumah setelah sekolah hanya bermain dengan teman-temannya. Perasaannya sedih ketika mendapatkan hasil ulangan yang rendah. Sedangkan hasil observasi (pengamatan) yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa saat pembelajaran berlangsung di kelas siswa memperhatikan guru menjelaskan namun ia belum langsung paham. Saat ditanya guru ia belum bisa menjawab, lalu guru mengulang menjelaskan dan ditanya lagi ia bisa menjawab.
- 3) Wawancara siswa HAP subjek 3 mengatakan bahwas ia belajar di rumah tidak rutin setiap hari. Ia bersemangat saat belajar tematik serta lancar dalam membaca dan menulis. Ia mengatakan merasa takut ketika menghadapi ulangan karena takut mendapatkan nilai yang rendah serta takut untuk maju kedepan kelas dikarenakan takut menjawab pertanyaan guru dengan salah berdasarkan jawaban “takut, karena saya takut mendapat nilai rendah.” Saat pembelajaran di kelas ia memperhatikan guru menjelaskan dengan fokus tetapi tidak langsung memahami materi yang di jelaskan oleh guru karena pikirannya kurang fokus. Menurutya pembelajaran tematik sedikit sulit. Kesulitannya hampir pada semua muatan pelajaran tematik. Ia tidak memiliki teman dekat di kelas hanya teman dekat di rumah. Ia bersama adiknya selalu bermain dirumah. Hap juga kurang percaya diri saat ulangan karena dia pernah menyontek saat ulangan berdasarkan jawaban “pernah, karena satu kelas juga mencontek.” Ketika mendapatkan hasil ulangan yang rendah ia merasa sedih. Sedangkan hasil observasi (pengamatan) yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa saat pembelajaran berlangsung di kelas siswa memperhatikan guru menjelaskan namun ia belum langsung paham. Saat ditanya guru ia belum bisa menjawab, lalu guru mengulangi penjelasan dan ditanya lagi ia bisa menjawab.
- 4) Wawancara siswa ANA subjek 4 mengatakan bahwa ia belajar dengan rutin di rumah. Saat guru menjelaskan materi ia memperhatikan dan tidak menghiraukan temannya jika temannya mengajaknya ngobrol berdasarkan jawaban “sering, kalau ada teman ngajak ngobrol langsung saya tampol.” Saat guru menjelaskan materi ia kadang langsung paham kadang tidak paham dan perlu di ulang kembali agar memahaminya. Ia lancar dalam membaca dan menulis, tetapi kurang pada muatan pelajaran matematika. Menurutnya pembelajaran tematik sulit terutama muatan matematika.. Ketika hasil ulangan yang di dapat rendah ia takut tidak naik kelas. Ia mengatakan tidak takut saat menghadapi ualangan. Setiap jam istirahat ia selalu bermain dengan teman-temannya di sekolah.

- 5) Wawancara siswa FAF Subjek 5 menyatakan bahwa ia jarang belajar di rumah. Selama proses belajar mengajar di kelas, ia memperhatikan guru menjelaskan mata pelajaran dengan jawaban “selalu memperhatikan”. Bahkan ketika guru menjelaskan materi, mereka tidak langsung memahaminya, dan mereka harus mengulangnya untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Menurutnya, pelajaran tematik itu sulit. Dia buruk dalam matematika dan sains. Dia menjadi sangat sedih ketika mendapat hasil tes yang rendah. Di sekolah, saya suka bermain dengan teman-teman saya saat istirahat setelah menjawab "Ya, saya bermain sepanjang waktu." Dia mengatakan dia akan belajar lebih keras untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari sebelumnya.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian tentang jenis-jenis kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik, maka data yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

Mengidentifikasi Jenis-Jenis Kesulitan Belajar

Temuan tentang jenis-jenis kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Mujahidin Pontianak. Dibuat setelah mengamati proses pembelajaran tematik dan mewawancarai guru, orang tua dan siswa. Pengamatan peneliti telah mengungkapkan bahwa siswa dengan ketidakmampuan belajar mengalami kesulitan berkonsentrasi ketika mereka menghadiri kelas di mana mereka tidak mengerti apa yang guru ajarkan. Sudrajat (2008) menyatakan bahwa “jenis-jenis kesulitan belajar yaitu *learning disability*, *underachiever*, dan *slow learning*”.

Wawancara Guru

Peneliti mewawancarai Ibu Dewi Maryati, seorang guru (wali kelas), dan menemukan bahwa 5 dari 33 siswa di Kelas IV B mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik yaitu MBPA, KSA, HAP, ANA dan FAF-nya mengalami kesulitan dalam memahami materi. Menurut Rusman (2015), “Pembelajaran tematik memiliki tujuan mempelajari pengetahuan dan mengembangkan kompetensi yang berbeda, yang mengarah pada pemahaman yang lebih dalam dan lebih mudah diingat tentang materi pelajaran dan rasa yang lebih baik tentang pentingnya belajar. Hal ini karena materi yang disampaikan jelas dan dapat menyampaikan keadaan yang sebenarnya.” Hal ini belum maksimal tercapai. Rata-rata siswa berkesulitan belajar, IPS, SBdP, dan konten bahasa Indonesia. Bahkan, Ibu Dewi Maryati mengikuti buku tematik tersebut. dan menyampaikan materi dengan baik dan tepat. Membantu siswa memahami materi Dia juga menggunakan materi yang tepat dan media yang tepat dalam proses belajar mengajar. Jika seorang siswa tidak memahami materi, dia akan selalu memberikan pengayaan serta memberikan bimbingan individual kepada siswa dengan kesulitan belajar. Ia juga berharap agar siswa di kelas IV B dapat memahami materi dengan baik.

Wawancara Orang Tua Subjek

Berdasarkan hasil wawancara orang tua siswa yang telah dipaparkan dari orang tua subjek 1 sampai dengan orang tua subjek 5, peneliti menemukan bahwa kesulitan belajar anaknya adalah pada muatan-muatan pelajaran tertentu dalam pembelajaran tematik. Subjek juga mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika yang sifatnya berhitung. Orang tua subjek selalu membimbing anaknya dalam belajar ketika anaknya tidak memahami materi. orang tua peserta didik subjek MBPA, KSA, HAP, ANA, dan FAF mengatakan bahwa mereka sebenarnya sudah memberikan motivasi belajar kepada anak-anaknya agar mau belajar. Mereka juga berusaha memfasilitasi belajar anak-anak. Mereka selalu bertanya apa yang dilakukan anak-anak di sekolah dan nilai yang mereka peroleh. Selain itu, selalu memotivasi anak, menasehati agar mau belajar, bahkan menghukum jika malas belajar dan berharap menjadi orang yang sukses dan berprestasi tanpa putus asa.

Wawancara Subjek

Wawancara yang dilakukan peneliti mengungkapkan bahwa 5 dari 33 siswa dengan ketidakmampuan belajar dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu. Kesulitan belajar yang mereka hadapi adalah kurang fokus dalam belajar. Semua subjek mengatakan bahwa mereka tidak lancar dalam berhitung, ada yang mengatakan sulit dalam mengingat rumus ada juga yang mengatakan sulit dalam perkalian yang merupakan *learning disability*. Mereka juga pernah menyontek saat ulangan, pernah tidak mengerjakan PR dan takut menghadapi ulangan serta tidak percaya diri yang menyebabkan nilai mereka tidak tuntas yang termasuk dalam *Unserachiever*. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat mereka lambat dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, ketika guru menjelaskan mereka mendengarkan dan memperhatikan tetapi pikiran mereka tidak fokus ketika guru bertanya apakah mereka sudah memahami materi tersebut mereka menjawab sudah, ketika diberikan pertanyaan mereka tidak bisa menjawab hal tersebut merupakan *slow learning*. Ada yang melakukan belajar di rumah dengan rutin dan ada yang tidak tergantung suasana hatinya karena adanya pembelajaran daring (online) serta pembelajaran tatap muka (offline) pada saat pandemic yang dilakukan pembelajaran sesi, itu pun harus dengan bimbingan dan perintah dari orang tuanya. Terkadang mereka masih suka memberontak dan tidak mau belajar. Saat tidak berada di bawah pengawasan orang tua atau bekerja, mereka lebih suka bermain dengan teman-temannya. Agar tidak mengalami kesulitan belajar dan dapat mengikuti pembelajaran di sekolah dengan baik, mereka harus belajar rutin di rumah.

Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap guru, orang tua subjek, dan subjek peneliti menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar (Subini, 2011, p.45).

Faktor internal yang mempengaruhinya yaitu:

- 1) Kurangnya perhatian siswa dalam belajar (konsentrasi). Menurut Santrock dalam Patricia Safaryani dan Sri Hartini konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian yang erat kaitannya dengan memori (ingatan). Hambatan konsentrasi umumnya terjadi karena perhatian bercabang, terjadi pertentangan antara keinginan belajar dengan dorongan untuk melakukan pekerjaan lain. konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar. Kurangnya konsentrasi dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar. Siswa kelas IV B saat proses belajar masih mengobrol, bermain, melamun, dan mengganggu temannya.
- 2) Kurangnya partisipasi dan respons siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar (reaksi), reaksi dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai wujud reaksi, sehingga belajar harus aktif. Kurangnya partisipasi dan respons siswa artinya kurangnya reaksi dalam proses belajar sehingga tidak menimbulkan keaktifan siswa. Menurut Kristin dalam Andika Dinar Pamungkas keaktifan belajar siswa adalah usaha yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa ikut serta berperan aktif dalam pembelajaran di kelas, sehingga siswa tersebut memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek lainnya tentang apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu, mereka harus berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, bukan hanya menerima apa yang diberikan guru kepada mereka. Ketidakmampuan belajar juga dapat terjadi. Siswa yang mengalami kesulitan belajar karena tidak bisa memahami materi, diam dan tidak mau bertanya, atau tidak bisa menjawab saat guru bertanya.
- 3) Lambatnya pemahaman (pemahaman) siswa terhadap materi. Memahami dapat diartikan sebagai menguasai (mengingat) sesuatu dengan pikiran. Memori adalah kekuatan jiwa untuk mengingat, memasukkan dan mengingat kesan. Kesan di sini diartikan sebagai gambaran yang tetap ada dalam pikiran dan jiwa setelah mengamati apa yang telah dijelaskan oleh guru. Oleh karena itu, memahami tidak hanya mengetahui bahwa subjek ingin belajar dan

bahwa mereka dapat menggunakan materi yang mereka pahami, tetapi juga ingin melakukannya. Ada juga siswa yang mengalami kesulitan belajar karena matanya rabun yang membuat dirinya sulit untuk memperhatikan tulisan-tulisan materi yang di paparkan oleh guru pada papan tulis atau melalui layar proyektor.

- 4) Hasil tes tidak sempurna. Tes diperlukan untuk mengatasi kelupaan mata pelajaran pada siswa. Siswa dengan ketidakmampuan belajar menerima hasil yang tidak lengkap ketika diuji oleh guru.

Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu pengaruh teman sebaya di lingkungan masyarakat (community environment) yang selalu mendorong bermain. Kondisi lingkungan masyarakat tempat siswa tinggal dapat mempengaruhi kualitas belajarnya. Siswa mudah terpengaruh oleh lingkungan masyarakat karena mereka ada di lingkungan tersebut. Teman, partisipasi dalam kegiatan masyarakat, dan kegiatan di lingkungan sekitar dapat mempengaruhi siswa, sehingga diperlukan lingkungan yang positif untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Pengaruh teman dekat dengan tempat tinggalnya dapat menyebabkan siswa berkesulitan belajar untuk bermain sepanjang waktu dan menjadi malas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik di Kelas IV SD Mujahidin Pontianak, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) kesulitan belajar siswa yang kurang memahami materi. Mereka memiliki konsentrasi yang buruk saat memberikan pelajaran, terbukti dengan hasil belajar siswa yang buruk. Siswa juga kurang lancar dalam berhitung. (2) Ada dua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi: 1) Kurangnya konsentrasi siswa atau kurang fokus pada materi. Fokus di sini adalah pada situasi pembelajaran tematik. Kurangnya konsentrasi saat belajar dapat menyebabkan ketidakmampuan belajar. 2) partisipasi siswa atau kurangnya keaktifan dan keikutsertaan dalam kegiatan pembelajaran; Aktivitas dalam kegiatan belajar diperlukan untuk memperkuat unsur fisik dan mental, sehingga perlu aktif dalam belajar. 3) kelambanan siswa dalam memahami isi materi pelajaran (comprehension); 4) Hasil tes siswa tidak tuntas. Faktor eksternal yang mempengaruhinya adalah pengaruh teman-teman dalam lingkungan yang terus-menerus bermain di lingkungan diluar sekolah. Karena pengaruh teman-teman yang tinggal di sekitar, siswa yang mengalami kesulitan belajar selalu bermain dan tidak pandai belajar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini memiliki beberapa saran: (1) Siswa harus mengembangkan konsentrasi, aktivitas, pemahaman materi, nilai ujian tertinggi, dan motivasi belajar sebagai kunci keberhasilan belajar (2) Siswa harus memilih kegiatan mana yang akan membantunya meningkatkan hasil belajar (3) guru diharapkan agar memaksimalkan pembelajaran menggunakan media dan menjadikan pembelajaran jadi lebih menarik (4) Orang tua diharapkan lebih percaya diri dalam membimbing anaknya belajar secara teratur dan melakukan kegiatan yang bermanfaat di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Burton, W.H. (2001). *The Guidance of Learning Activities*. Appleton Century Crofts.

Darijani, I. N. M., Meter, I. G., & Negara, I. G. A. O. (2015). Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v3i1.5070>

- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Penerbit PT Rineka Cipta.
- Fitrah, M. & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian*. Penerbit CV Jejak.
- Muntari. (2015). Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Mujahidin 2 Surabaya. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1). <http://dx.doi.org/10.30651/td.v4i1.1117>
- Subini, Nini. (2011). *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. Penerbit Javalitera.
- Rofiqi & Rosyid, Moh. Zaiful. (2020). *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*. Penerbit Literasi Nusantara.
- Sudrajat. (2008). *Kesulitan Belajar Siswa*. Penerbit Gramedia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.